

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading pengembangan agroindustri yang tangguh, maju, efektif dan efisien (Udayana, 2011).

Pegembangan agroindustri di Indonesia menjadi suatu keharusan dalam rangka menuju masyarakat industri yang berbasis pada industri pertanian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian. Untuk mewujudkannya, agroindustri diarahkan untuk mengembangkan industri pengolahan skala rumah tangga dan kecil yang terintegrasi dan punya daya saing yang tinggi. Saat ini minat dan perhatian terhadap pengembangan industri kecil di pedesaan terus mengalami peningkatan karena industri kecil dapat membuka lapangan pekerjaan, memperluas kesempatan kerja dan memberikan pendapatan bagi masyarakat pedesaan serta berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Arifin, 2016).

Agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Pada konteks ini menekankan food processing dalam suatu perusahaan produk olahan yang berbahan baku utamanya adalah produk pertanian. Agroindustri merupakan suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2003).

Peran agroindustri dalam perkenomian nasional suatu negara adalah a). Mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, b). Mampu menyerap tenaga kerja, c). Mampu meningkatkan perolehan devisa, dan d). Mampu menumbuhkan industri lain, khususnya industri pedesaan (Soekartawi, 2005).

Kegiatan industri pertanian memberikan peluang yang besar bagi perkembangan perekonomian nasional pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), ini terlihat jelas pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. UMKM menjadi ruang gerak bagi perkembangan nasional karena mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan serta UMKM merupakan salah satu solusi bagi mereka yang tidak memiliki modal yang banyak (Darwanto, 2011).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian yang penting dalam perekonomian negara. Hal tersebut telah mendorong banyak negara yang salah satunya Indonesia untuk terus berusaha mengembangkan UMKM, meskipun dalam hal omset, aset dan skala jumlah tenaga kerja yang kecil namun karena jumlahnya yang besar maka peranan UMKM cukup penting dalam menunjang perekonomian masyarakat Indonesia. Berikut merupakan alasan yang mendasar dari negara berkembang tentang pentingnya UMKM, yaitu : 1) Kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang efektif dan produktif; 2) Peningkatan produktivitas UMKM sering tercapai melalui investasi dan perubahan teknologi; 3) UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas (Renata, 2019).

Perkembangan UMKM menjadi faktor pendukung peningkatan berbagai jenis usaha baik itu pada kategori mikro, kecil dan menengah khususnya di Kota Payakumbuh. Pengertian UMKM berdasarkan kriterianya yaitu : 1) Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu maupun sekelompok orang atau badan usaha; 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri bukan sebagai badan usaha cabang dari suatu perusahaan namun sebagai milik seseorang atau kelompok orang; 3) Usaha menengah yaitu usaha dalam ekonomi produktif yang bukan cabang dari suatu perusahaan serta menjadi bagian langsung maupun tidak langsung terhadap usaha yang kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih yang telah ditetapkan peraturan perundang-undang (Renata, 2019).

Di Indonesia hampir seluruh komoditi hasil pertaniannya dapat diolah menjadi produk yang bernilai tambah, salah satunya adalah singkong. Singkong

adalah tanaman tropis yang bermanfaat dan digunakan sebagai sumber kalori yang murah. Di Indonesia singkong dijadikan makanan pokok setelah padi dan jagung. Pengolahan singkong bertujuan untuk menambah variasi pemanfaatan produk tersebut. Pengolahan singkong dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan perebusan, penggorengan, pembakaran dan fermentasi. Produk yang dapat dihasilkan dari pengolahan singkong antara lain kolak, singkong rebus, singkong goreng, keripik, opak, tape, dan enyek-enyek. (Yoga dan Martinus, 2018).

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota yang berada di Sumatera Barat dengan keanekaragaman makanan khas yang dimilikinya seperti keripik sanjai, batiah, galamai, bareh randang, dan lain sebagainya. Dimana makanan khas tersebut di produksi langsung oleh UMKM yang ada di Payakumbuh. UMKM di Kota Payakumbuh merupakan sebuah usaha yang banyak memberikan manfaat dan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian. Salah satunya dapat dilihat dari data jumlah sektor industri makanan di Payakumbuh, industri keripik dan sejenisnya menjadi unit usaha yang paling banyak di Kota tersebut yaitu sebesar 464 unit (BPS Kota Payakumbuh, 2022).

Salah satu sentral keripik sanjai di Kota Payakumbuh yaitu terdapat pada Kecamatan Payakumbuh Barat karena memiliki tingkat produksi tertinggi pada komoditi singkong. Menurut data dari BPS untuk produksi singkong di Kecamatan Payakumbuh Barat pada tahun 2022 produksi singkong sebesar 2156,05 Ton (Lampiran 1). Produksi dari singkong sendiri menyebar di seluruh daerah di Kota Payakumbuh.

Berdasarkan data-data tersebut, didapatkan bahwa singkong merupakan komoditi pangan dengan tingkat produksinya tinggi sehingga ketika panen berlangsung dapat menghasilkan singkong dengan jumlah yang banyak. Petani singkong dapat menjual singkong melalui tengkulak atau pasar dan sebagian lainnya mengolah singkong tersebut menjadi produk baru yang memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi dibanding sebelum dilakukannya pengolahan.

Keripik Sanjai merupakan salah satu produk hilirisasi dari singkong. Keripik sanjai merupakan makanan ringan yang banyak beredar dan dapat ditemukan di toko oleh-oleh, minimarket, dan swalayan. Banyaknya masyarakat yang

menjadikan keripik sanjai sebagai oleh-oleh khas sehingga banyak bermunculan industri pengolahan keripik singkong di Kecamatan Payakumbuh Barat. Di Kecamatan Payakumbuh Barat terdapat usaha keripik sanjai dengan skala usaha mikro, kecil dan menengah yang awal pendiriannya termotivasi untuk berusaha sendiri dan sebagian besar tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga. Seiring dengan perkembangan usaha, usaha keripik sanjai ini mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Menurut Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian (2023) terdapat 45 unit usaha keripik sanjai yang berada di Kota Payakumbuh, industri ini tersebar diberbagai daerah di Kota Payakumbuh, diantaranya di Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Selatan, Payakumbuh Timur, dan Lampasi Tigo Nagari (Lampiran 2).

UMKM keripik sanjai terbanyak terdapat di Kecamatan Payakumbuh Barat, terdapat 29 usaha yang memproduksi keripik sanjai (Lampiran 3). Banyaknya usaha yang memproduksi keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Barat membuat persaingan yang ketat sehingga agar dapat bertahan dipasar maka produsen dituntut memiliki keunggulan dengan menciptakan suatu inovasi produk yang baik, dan harga yang lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan para pesaingnya.

Potensi usaha keripik sanjai perlu dikembangkan karena setiap pelaku usaha menginginkan keuntungan yang besar dari setiap usaha yang dijalankannya. Agar keberlanjutan usaha ini dapat terjamin, pemilik usaha harus mengetahui kondisi dari usahanya. Setelah mengetahui kondisi usahanya, pemilik akan mengetahui langkah apa yang harus dilakukan agar mendapatkan keuntungan yang diinginkannya. Diperlukan analisis bisnis untuk memperoleh perkiraan tingkat keuntungan dan memberikan panduan kepada pemilik usaha dalam membuat perencanaan jangka panjang. Analisis ini membantu usaha yang sedang berjalan untuk memahami potensi keuntungan yang dapat diperoleh serta memberikan gambaran kepada pemilik usaha dalam merencanakan masa depan yang lebih panjang (Rahardi, 2007).

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Payakumbuh Barat merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Payakumbuh. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 19,06 Km². Salah satu Kecamatan penghasil komoditi singkong di Kota Payakumbuh yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat. Di Kecamatan tersebut menghasilkan komoditi singkong dan pengelolaan singkong menjadi keripik sanjai terbesar.

Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh terdapat industri yang bergerak dibidang pengolahan singkong. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Payakumbuh Barat ini memilih memanfaatkan hasil panen singkong untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil pra survei terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pemilik usaha sanjai, diantaranya dalam aspek produksi, kendala yang dialami berasal dari bahan baku dan bahan penolong jika harganya mengalami peningkatan. Kenaikan maupun penurunan harga bahan baku dan bahan penolong tidak diikuti dengan perubahan dari harga jual akan berakibat pada pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha. Dalam beberapa bulan terakhir harga minyak goreng sempat mengalami kenaikan harga. Sebelumnya minyak goreng yang dipakai dalam usaha ini memiliki harga Rp13.00 per liter, namun semenjak adanya kenaikan harga minyak goreng menjadi Rp14.000 per liter. Minyak goreng merupakan bahan penolong yang sangat berpengaruh dalam proses produksi keripik singkong. Selain harga bahan penolong, harga baku juga mengalami kenaikan harga, yang awalnya Rp 1.700/Kg menjadi Rp3.000/Kg. Kenaikan harga ini sangat mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Namun untuk tetap mempertahankan konsumen, pemilik usaha tidak menaikkan harga produk sanjai. Di sisi lainnya, pemilik usaha juga tidak melakukan perubahan kuantitas ataupun kualitas dari produk yang dijual. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Harga produk yang tetap disaat biaya produksi meningkat berakibat pada penurunan keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha.

Dalam aspek keuangan, ada beberapa usaha sanjai yang memiliki modal yang cukup terbatas dalam mengolah usahanya karena modal yang digunakan berasal dari modal pribadi dan ada juga pengelola usaha yang menggunakan modal

dengan cara meminjam uang ke bank. Selain itu usaha masih melakukan pencatatan keuangan dengan manual dan masih membutuhkan pencatatan keuangan yang baik. Pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara manual bahkan pemilik usaha tidak mencatatnya secara rutin. Sehingga usaha ini belum bisa mengidentifikasi biaya produksi, biaya pemasaran, dan pendapatan yang diperoleh secara mendetail setiap bulannya.

Inovasi produk sebagian UMKM keripik sanjai dimana jenis ataupun variasi olahan keripik sanjai yang dihasilkan masih sedikit, dan sebagiannya lagi sudah memiliki banyak jenis olahan dari keripik sanjai. Tetapi walaupun jenis olahannya sudah cukup banyak, UMKM mengakui masih perlu melakukan inovasi produk lainnya yang belum ada di Kota Payakumbuh untuk meningkatkan daya saing antar usaha. Alasan UMKM belum melakukan inovasi produk dikarenakan UMKM takut untuk menanggung resiko jika inovasi produk tersebut tidak laku terjual dan juga ada yang terkendala modal. Kebijakan pemerintah Payakumbuh sudah melakukan pendekatan dalam akses modal ke perbankan, seperti KUR untuk UMKM, BUMN dalam bentuk hibah dan pinjaman untuk UMKM. Hibah yang diberikan yaitu dalam bentuk peralatan pengembangan usaha. Namun, untuk pinjaman KUR terdapat beberapa UMKM yang tidak bisa mengajukan karena tidak memiliki agunan sebagai syarat peminjaman modal.

Dengan adanya masalah yang telah dipaparkan di atas, tentu akan menghambat perkembangan UMKM keripik sanjai di Payakumbuh kedepannya. Sebelum UMKM bisa berkembang dengan baik, maka harus tahu dahulu bagaimana kondisi sebelum adanya upaya untuk mengembangkan UMKM. Untuk mengetahui kondisi UMKM tersebut penting melakukan analisis usaha. Usaha sanjai ini juga belum pernah melakukan analisa usaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya. Analisis usaha juga dapat mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam usaha tersebut, dengan diatasinya masalah tersebut maka pemilik memaksimalkan jumlah produksi, menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dengan efisien. Oleh sebab itu, penelitian tentang analisis usaha pada sebuah usaha yang berguna untuk mengetahui sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan serta mengetahui pada tingkat

penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya total untuk menghindari kerugian.

Berdasarkan latar belakang dan kendala yang telah dialami oleh usaha sanjai, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil usaha sanjai di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha Sanjai di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana sensitivitas perubahan harga terhadap keuntungan usaha keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh?

Untuk menjawab persoalan diatas, maka dilakukan penelitian oleh peneliti mengenai “Analisis Pada Usaha UMKM Sanjai Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan profil usaha Sanjai di Kecamatan Payakumbuh Barat, yang meliputi gambaran umum usaha, aspek manajemen usaha, aspek pemasaran dan aspek keuangan.
2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh, titik impas dan sensitivitas dari usaha sanjai di Kecamatan Payakumbuh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mendapatkan manfaat, yaitu:

1. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan terutama pada analisis usaha.
2. Bagi pemilik usaha, memberikan informasi kepada pemilik usaha mengenai hasil penelitian yang diperoleh, sehingga pemilik usaha dapat mengembangkan usahanya lebih baik.
3. Bagi pemerintah dan pihak terkait diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam pemanfaatan dan

pengembangan komoditi singkong, dan kebijakan terhadap pengembangan UMKM terutama produk makanan.

